

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam suatu penulisan karya ilmiah, judul merupakan suatu hal yang penting dan memerlukan berbagai pertimbangan mengingat fungsi dari judul itu adalah untuk menunjukkan kepada pembaca hakekat dari obyek penulisan.

Atas dasar pemikiran tersebut maka penulis memilih judul "INFLAMASI PARU AKIBAT INFEKSI *MYCOBACTERIUM TUBERCULOSIS*", dengan berbagai pertimbangan sebagaimana terurai di bawah ini.

Peningkatan angka morbiditas dan mortalitas di Indonesia yang diakibatkan tuberkulosa. Peningkatan ini seiring dengan penambahan penduduk, kemiskinan, penderita HIV/AIDS, perokok serta kurang atau tidak tahunya penderita mengenai dampak penyakit tuberkulosa bagi penderita juga lingkungannya.

Inflamasi sebagai pokok bahasan penulis sebab inflamasi ini merupakan sistem pertahanan tubuh guna memusnahkan, melarutkan atau membatasi agen asing. Sedangkan agen penyebab yang penulis kaji adalah *Mycobacterium tuberculosis* sebab kuman ini mempunyai karakteristik yang unik dan apabila menginfeksi menimbulkan reaksi tubuh yang khas berupa pembentukan tuberkel.

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan

a. Untuk mengidentifikasi pengaruh invasi mikroba patogen terhadap sistem

- b. Untuk menjelaskan mekanisme pertahanan tubuh khususnya paru-paru dalam membunuh bakteri yang lolos oleh mekanisme pertahanan awal.

2. Manfaat

1. Memberi sumbangsih bagi upaya memperkaya khasanah perpustakaan Ilmu Kedokteran Umum.
2. Memberikan pemahaman mengenai mekanisme peradangan dalam rangka penolakan tubuh terhadap benda asing yaitu *Mycobacterium tuberculosis*.

C. Latar Belakang

Inflamasi paru akibat infeksi *Mycobacterium tuberculosis* atau tuberkulosa adalah penyakit menular kronik. Penyakit ini disebut tuberkulosis karena *tubercle* yaitu nodul yang khas (Rintiswati, 1997).

Mycobacterium tuberculosis merupakan kuman tahan asam dengan pulasan Ziehl Neelsen berwarna merah dan sering menyerang paru-paru dibanding organ tubuh lain. Penyakit ini dapat ditemukan di seluruh dunia dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat walaupun upaya pencegahan dan pengobatannya telah dilaksanakan. Bahkan di beberapa negara tuberkulosa paru masih merupakan penyebab kematian utama diantara penyakit-penyakit infeksi lain (Lianawati dkk, 1996).

Di Indonesia penyakit infeksi saluran napas masih menduduki peringkat atas, baik dalam angka kesakitan maupun angka kematian. Dengan membaiknya pelayanan kesehatan terdapatnya obat-obat antibiotik dan antitub

ampuh; diharapkan kasus penyakit infeksi akan berkurang tetapi dilain pihak dengan meningkatnya umur rata-rata penduduk, bertambahnya jumlah perokok, berkembangnya industrialisasi dan meningkatnya penggunaan alat-alat transportasi yang menimbulkan polusi udara menimbulkan masalah kesehatan (Mangunnegoro dan Yunus, 1993).

Berdasarkan survei Departemen Kesehatan tahun 1980, penyakit ini masih tergolong 4 (empat) besar. Selanjutnya diketahui juga bahwa 75% penderita tuberkulosis paru berasal dari golongan tenaga kerja produktif (umur 15-60 tahun) dan golongan ekonomi lemah (Bahar, 1990).

Dimana angka kejadian infeksiya masih tetap tinggi bahkan cenderung meningkat pesat sejalan dengan pesatnya laju pertumbuhan penduduk (Kosasih dkk, 1989 & Barnes *et al*, 1992). Sedangkan penurunan terjadi pada negara-negara industri. Tuberkulosis tumbuh subur ditempat yang terdapat kemiskinan, penduduk yang padat dan penyakit menahun yang melemahkan. Hal di atas berkaitan dengan faktor resiko terjadinya tuberkulosis (Robbins dan Kumar, 1987).

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis ingin membahas tentang bagaimana mekanisme terjadinya inflamasi paru oleh infeksi, yang merupakan pertahanan atau tanggapan tubuh terhadap agen penginfeksi yaitu *Mycobacterium tuberculosis*.